

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi obyek penelitian adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992.

Setelah 2 tahun berdiri PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. telah mampu menyanggah predikat sebagai bank devisa. Sehingga dengan pengakuan seperti ini PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Saat ini PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. telah mampu memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 kantor cabang yang tersebar diseluruh provinsi di Indonesia. Jaringan kantor cabang ini juga didukung dengan 32000 ATM, serta 95000 merchant. Selain itu PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang diluar negeri yakni di Kuala Lumpur Malaysia.<sup>1</sup>

#### B. Deskripsi Data Penelitian

---

<sup>1</sup> [www.muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com), diakses pada tanggal 05/04/2015.

Data mentah dari penelitian ini diperoleh dari dokumen laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. yang berupa laporan keuangan triwulan. Laporan keuangan yang digunakan adalah periode 31 Maret 2006 hingga 31 September 2014. Kemudian dokumen laporan keuangan tersebut diorganisir sesuai dengan kebutuhan peneliti.<sup>2</sup> Data profit diperoleh dari pos-pos aktiva yang meliputi pembiayaan, qard, jual beli murabahah, salam, istisna', dan ijarah. Sedangkan data dana pihak ketiga meliputi pos-pos tabungan wadi'ah, giro wadi'ah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah. Adapun data profit merupakan keseluruhan pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. yang meliputi pos-pos pendapatan yang akan diterima, margin murabahah, dan margin istisna'.<sup>3</sup>

Deskripsi data ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh.<sup>4</sup> Selain itu deskripsi data ini merupakan fase statistika yang hanya berusaha untuk melukiskan atau menganalisa kelompok data yang ada tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.<sup>5</sup> Berikut akan disajikan data yang akan digunakan dalam penelitian dan yang telah diolah dengan teknik analisis deskriptif.

Berdasarkan pada lampiran 2 hasil analisis descriptive data-data yang digunakan untuk analisis dapat dijelaskan sebagai sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Lampiran 1 data penelitian

<sup>3</sup> [www. Muamalatbank. Com](http://www.muamalatbank.com), diakses tanggal 02/02/2015.

<sup>4</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 24.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 6.

1. Jumlah data atau N yang valid dan dapat digunakan untuk proses analisis selanjutnya adalah 35 data. Sedangkan data yang di tolak atau (*missing*) adalah 0, yang berarti bahwa keseluruhan data profit, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang digunakan untuk proses analisis adalah valid. Artinya data dapat diproses untuk selanjutnya.
2. Rata-rata (*mean*) merupakan jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang digunakan. Berdasarkan lampiran 2 diperoleh rata-rata (*mean*) untuk profit sebesar 2.8980E6 (dalam jutaan rupiah) sedangkan untuk dana pihak ketiga sebesar 1.9511E7 (dalam jutaan rupiah) dan untuk pembiayaan adalah sebesar 2.1532E7 (dalam jutaan rupiah).
3. Standar kesalahan rata-rata (*Std. Error of mean*) berdasarkan pada lampiran 2 diperoleh standar kesalahan rata-rata untuk profit sebesar 3.7584E5 (dalam jutaan rupiah) sedangkan untuk dana pihak ketiga sebesar 2.319E6 (dalam jutaan rupiah) dan untuk pembiayaan sebesar 2.46214E6 (dalam jutaan rupiah).
4. Median adalah angka tengah yang didapat dari susunan data yang berurutan dari yang tertinggi ke yang terendah. Berdasarkan pada tabel diperoleh median untuk profit yaitu 1.7856E6 (dalam jutaan rupiah) sedangkan pada dana pihak ketiga yaitu 1.1614E7 (dalam jutaan rupiah) dan jumlah penyaluran pembiayaan yaitu 1.3932E7 (dalam jutaan rupiah).
5. Mode (*modus*) merupakan nilai yang sering muncul pada data. Berdasarkan pada lampiran 2 diperoleh data modus untuk profit yaitu 2.97E5 (dalam jutaan rupiah) sedangkan untuk dana pihak ketiga yaitu 6.54E6 (dalam jutaan rupiah) dan untuk pembiayaan yaitu 7241029,00 (dalam jutaan rupiah).

6. Ukuran penyimpangan (*std. deviation*). Sujianto menyatakan jika nilai *std. deviation* kecil maka data yang digunakan mengelompok disekitar nilai rata-rata.<sup>6</sup> Berdasarkan lampiran 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) profit lebih besar bila dibandingkan dengan nilai standar deviasi yaitu 2.8980E6 (dalam jutaan rupiah) > 2.2235E6 (dalam jutaan rupiah), dan nilai rata-rata dana pihak ketiga juga lebih besar bila dibandingkan dengan nilai standar deviasinya yaitu 1.9511E7 (dalam jutaan rupiah) > 1.3721E7 (dalam jutaan rupiah) begitu juga dengan nilai rata-rata pembiayaan lebih besar bila dibandingkan dengan nilai standar deviasi yaitu 2.1532E7 (dalam jutaan rupiah) > 1.45662E7 (dalam jutaan rupiah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga data yang digunakan untuk analisis yaitu profit, dana pihak ketiga dan pembiayaan telah berdistribusi normal.
7. *Skewness*, untuk penilaian, ukuran skewness diubah menjadi rasio dengan rumus ( $Rasio\ skewness = Skewness : std.\ Errors\ of\ skewness$ ).<sup>7</sup> Ukuran *skewness* untuk variabel profit adalah 1.080, variabel dana pihak ketiga 0.777 dan untuk variabel pembiayaan adalah 0.889. sedangkan nilai *Std. Error of Skewness*, pada variabel profit adalah 0.339, variabel dana pihak ketiga 0.398 dan untuk variabel pembiayaan 0.389. dalam data ini rasio skewness diperoleh untuk variabel profit 3.195, variabel dana pihak ketiga 1.952 sedangkan pada variabel pembiayaan 2.62. Sujianto menyatakan bahwa, dalam *Rasio skewness* data berdistribusi normal jika berada pada nilai -2 sampai dengan 2.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 29.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 30.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 31.

8. *Kurtosis*, untuk ukuran *kurtosis* variabel profit adalah sebesar -.119, variabel dana pihak ketiga sebesar -.960 dan jumlah penyaluran pembiayaan sebesar -.651. Sedangkan *Std. Error of kurtosis* ketiga variabel sebesar .778. Penilaian *kurtosis* dilakukan dengan rumus =  $kurtosis : std. kurtosis$ . Sehingga diperoleh nilai *kurtosis* untuk variabel profit sebesar -0.152, sedangkan pada variabel dana pihak ketiga sebesar -1.23 dan pada variabel pembiayaan sebesar -0.83. Sujianto menyatakan bahwa, dalam *Rasio kurtosis* data berdistribusi normal jika berada pada nilai -2 sampai dengan 2.<sup>9</sup> Sehingga dalam rasio ini dapat diambil keputusan jika keseluruhan variabel memiliki distribusi data normal.
9. Range adalah selisih nilai tertinggi dan nilai terendah dalam satu kumpulan data. Dalam data ini nilai range untuk variabel profit sebesar 7.73E6, pada variabel dana pihak ketiga sebesar 4.10E7 dan pada variabel pembiayaan sebesar 44299218.00.
10. Nilai data minimum pada penelitian ini untuk variabel profit adalah 2.97E5, untuk variabel dana pihak ketiga sebesar 5.57E6 dan pada variabel pembiayaan sebesar 7241029.00.
11. Nilai data maksimum pada penelitian ini pada variabel profit sebesar 8.03E6, pada variabel dana pihak ketiga sebesar 51540247.00 dan pada variabel pembiayaan sebesar 51540247.00.
12. Tabel frekuensi ini menyajikan setiap jumlah data pada variabel yang akan dianalisis. Pada lampiran hasil uji statistik deskriptif tabel data variabel profit menunjukkan frekuensi kemunculan setiap jumlah data. Pada variabel

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 32.

profit, masing-masing data memiliki frekuensi kemunculan yang sama yaitu satu kali dengan presentase sebesar 29%. Sedangkan tabel data variabel dana pihak ketiga diperoleh hasil bahwa masing-masing data pada variabel dana pihak ketiga rata-rata memiliki frekuensi kemunculan satu kali dengan presentase 29%. Namun ada data yang memiliki frekuensi muncul sebanyak dua kali dengan presentase sebesar 57%. Dan pada tabel data variabel pembiayaan diperoleh hasil bahwa frekuensi kemunculan masing-masing data untuk masing-masing variabel adalah satu kali dengan presentasi sebesar 29%.<sup>10</sup>

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft excel 2013* dan *SPSS 16.0*. *Microsoft excel 2013* digunakan untuk menghitung data dari laporan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan diteliti. Sedangkan *SPSS 16.0* digunakan untuk menguji variabel-variabel dalam penelitian, yang terdiri dari variabel bebas yaitu profit dan dana pihak ketiga serta variabel terikat yaitu pembiayaan.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa uji statistik yang tentunya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut akan digambarkan untuk masing-masing dari hasil uji statistik.

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam uji statistik parametrik telah berdistribusi normal atau tidak.

---

<sup>10</sup> Lampiran 2 Hasil Uji Statistik deskriptive

Karena uji normalitas data merupakan salah satu syarat untuk dapat menggunakan analisis parametrik test. Dalam hal ini uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah salah satu uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Distribusi data yang dimaksud adalah distribusi normal atau tidak. Jika data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah nonparametrik test. Dan jika data telah berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah parametrik test.

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada lampiran 3 dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pedoman jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diambil keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Keputusan uji normalitas data**

Nama variable	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf signifikansi	Keputusan
Profit	0,695	0,05	Normal
DPK	0,254	0,05	Normal
Jum.Penya.Pembiayaan	0,440	0,05	Normal

Sumber: Lampiran 3 hasil uji normalitas data, data diolah,2015

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat di jelaskan bahwa hasil dari uji normalitas data dengan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, data yang digunakan untuk penelitian adalah telah berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ketiga variabel adalah diatas nilai taraf signifikansi 0,05 atau 5%, yaitu variabel profit diperoleh dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,695, variabel jumlah dana pihak ketiga diperoleh dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,254 dan variabel jumlah penyaluran pembiayaan diperoleh dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,440. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah model regresi linier berganda, karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Menurut sujianto model regresi linier berganda yang baik adalah jika memenuhi asumsi

normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik.<sup>11</sup> Sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berikut akan di gambarkan masing-masing dari hasil uji asumsi klasik dengan *SPSS. 16.0*.

a. Uji Multikolinieritas

Sujianto menyatakan bahwa variabel yang terbebas dari gejala multikolinieritas adalah jika nilai variance inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10.<sup>12</sup> Berdasarkan pada lampiran 4 diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* untuk variabel profit sebesar 5,172 dan variabel dana pihak ketiga sebesar 5,172.<sup>13</sup> Sehingga dapat di ambil keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Keputusan Uji Multikolinieritas**

Nama variabel bebas	Nilai VIF	Nilai VIF maksimal	Keputusan
Profit	5,172	10	Bebas
DPK	5,172	10	Bebas

Sumber: lampiran 4, data diolah 2015.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu profit dan dana pihak ketiga memperoleh nilai *Variance Inflation Vactor* (VIF) masing-masing sebesar 5,172 sehingga dapat diasumsikan bahwa kedua variabel bebas telah

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 79.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 89.

<sup>13</sup> Lampiran 4 hasil uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan model *Durbin Watson*. Sujianto menyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian yang terbebas dari asumsi klasik autokorelasi dengan model *Durbin Watson* adalah jika nilai *Durbin Watson* lebih dari 1,65 dan kurang dari 2,35 ( $1,65 < DW < 2,35$ ).<sup>14</sup> Berdasarkan pada lampiran 5 dapat diambil keputusan jika data yang digunakan untuk penelitian ini telah terbebas dari gejala asumsi klasik autokorelasi, yang ditunjukkan dengan nilai *Durbin Watson* yaitu  $1,65 < 1,675 < 2,35$ .<sup>15</sup>

c. Uji Heterokedstisitas

Sujianto menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terbebas dari asumsi klasik heterokedstisitas jika:

- a. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- b. Titik-titik data menyebar diatas atau dibawah atau disekitar angka 0.
- c. Titik-titik data tidak mengumpul hanya dibawah atau diatas saja.<sup>16</sup>

Berdasarkan pada lampiran 6 dapat diambil keputusan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah terbebas dari gejala asumsi klasik heterokedstisitas, karena titik-titik data pada gambar tidak berpola dan tersebar ke segala arah.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Sujianto, hal. 80.

<sup>15</sup> Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

<sup>16</sup> Sujianto., hal. 79 – 80.

<sup>17</sup> Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik Heterokedstisitas

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua model pengujian yaitu uji bersama-sama atau uji F dan uji parsial atau uji t dan dilengkapi dengan nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan keeratan antar variabel.

#### a. Analisis regresi berganda

Penggunaan analisis regresi berganda ini bertujuan untuk membuat model matematis dari profit dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan, dengan pengolahan data menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan pada lampiran 7 dapat digambarkan persamaan regresi berganda yaitu  $Y = 1.683 + 0.145 + 0.778$ .<sup>18</sup> Persamaan regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika tidak ada pengaruh profit dan dana pihak ketiga maka diprediksi pembiayaan yang akan disalurkan sebesar Rp. 1.683, sedangkan untuk masing-masing variabel dapat digambarkan pada nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0.145 menjelaskan bahwa setiap penambahan Rp. 1000 pada profit maka dapat diprediksi akan meningkatkan pembiayaan sebesar Rp. 145. Dan begitu juga sebaliknya jika pada profit ada penurunan Rp. 1000 maka diprediksi pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 145.

Selanjutnya untuk koefisien regresi  $X_2$  sebesar Rp. 0.778 menjelaskan bahwa jika ada peningkatan dana pihak ketiga sebesar Rp. 1000 maka dapat diprediksi bahwa pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

---

<sup>18</sup> Lampiran 7 Hasil Uji Statistik Regresi Berganda

akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 778. Dan sebaliknya jika dana pihak ketiga mengalami penurunan Rp. 1000 maka dapat diprediksi bahwa pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 778.

b. Uji parsial (uji t)

Uji Parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini adalah pengaruh profit terhadap pembiayaan dan pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan. Berdasarkan pada lampiran 8 pengaruh untuk masing-masing variabel bebas apakah benar-benar signifikan dalam menjelaskan variabel terikat, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh profit terhadap pembiayaan

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel profit sebesar 2.636.<sup>19</sup> Nilai  $t_{tabel}$  dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus  $df = n - 2$  dan  $\alpha = 5\%$  (0.05) adalah sebesar 1,692. Hasil uji ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  (2.636) >  $t_{tabel}$  (1.692). Hal ini berarti hubungan antara profit dan jumlah penyaluran pembiayaan adalah signifikan karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Selain itu juga ditunjukkan dari nilai signifikansi (sig) sebesar 0,013 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka diperoleh gambaran  $0,013 < 0,05$ . Hal ini berarti hubungan koefisien regresi profit terhadap pembiayaan adalah signifikan.

---

<sup>19</sup> Lampiran 8 Hasil Uji Parsial

## 2. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel dana pihak ketiga sebesar 12.917.<sup>20</sup> Nilai  $t_{tabel}$  dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus  $df = n - 2$  dan  $\alpha = 5\%$  (0.05) adalah sebesar 1,692. Hasil uji ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  (12.917) >  $t_{tabel}$  (1.692). Hal ini berarti hubungan antara dana pihak ketiga dan pembiayaan adalah signifikan karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Berdasarkan tabel 4.8 juga diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka diperoleh gambaran  $0,000 < 0,05$ . Hal ini juga berarti bahwa hubungan koefisien regresi dana pihak ketiga terhadap pembiayaan adalah signifikan.

### c. Koefisien determinasi

Koefisien determinansi digunakan untuk melihat hubungan keeratan antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Dengan kata lain uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam hal ini nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R square*, karena disesuaikan dengan variabel bebas yang digunakan. Semakin tinggi nilai *Adjusted R square* berarti semakin baik model regresi yang digunakan.

Menurut Sujianto nilai *R square* berkisar antara 0 sampai dengan satu (1). Dan untuk untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R square*, karena

---

<sup>20</sup> Lampiran 9 Hasil Uji Parsial

disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan.<sup>21</sup> Pada lampiran 10 dengan model regresi linier berganda menggunakan *SPSS. 16.0 for windows* dapat dilihat bahwa pengaruh profit ( $X_1$ ) dan dana pihak ketiga ( $X_2$ ) terhadap pembiayaan ( $Y_1$ ) diperoleh nilai koefisien determinasi yang tertulis *Adjusted R square* sebesar 0.973.<sup>22</sup> Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel terikat yaitu pembiayaan 97,3% dipengaruhi oleh seluruh variabel bebas yang terdiri dari profit dan dana pihak ketiga sedangkan sisanya yaitu sebesar 2,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pembiayaan yang dikeluarkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dipengaruhi oleh faktor profit dan dana pihak ketiga yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji bersama-sama (uji F)

Uji F atau Uji Bersama-sama adalah uji yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel bebas profit dan dana pihak ketiga secara bersama-sama dalam menerangkan variabel terikat pembiayaan. Berdasarkan pada lampiran 9 hasil uji bersama-sama (uji F) menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 607.528,<sup>23</sup> sedangkan nilai distribusi dari  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  (0,05), adalah sebesar 3.295 yang diperoleh dari tabel F, dengan rumus  $F = n - k - 1$  (jumlah data dikurangi dengan jumlah variabel bebas dan selanjutnya dikurangi satu). Hal ini berarti bahwa, nilai  $F_{hitung}$  (607.528) >  $F_{tabel}$  (3.295). Hal ini menunjukkan

---

<sup>21</sup> Sujianto, hal. 71.

<sup>22</sup> Lampiran 10 Hasil Uji F

<sup>23</sup> Lampiran 9 Hasil Uji F

bahwa variabel profit dan dana pihak ketiga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu pembiayaan terbukti dan dapat diterima. Selain itu juga dapat ditunjukkan dari nilai taraf signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 (dalam hal ini taraf signifikansi sebesar 5%). Sehingga terlihat besaran taraf signifikansi yaitu 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 maka dalam hal ini model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu pembiayaan. Prediksi yang dimaksud adalah pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas profit dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan.

#### D. Pembahasan

##### 1. Pengaruh profit terhadap pembiayaan

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis secara parsial ditemukan bahwa variabel bebas yakni profit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, yang terbukti dari nilai  $t_{hitung}$  (2.636) >  $t_{tabel}$  (1.692), dan nilai signifikansi pada uji parsial yakni sebesar 0,013 dibawah nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Dan hubungan positif dapat dilihat dari hasil persamaan regresi linier berganda bahwa nilai  $X_1$  sebesar 0.145 bertanda positif. Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saryadi, Anggraini dan Astuti dalam penelitiannya mengenai pengaruh profit terhadap pembiayaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara profit terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. diterima dan terbukti kebenarannya.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa manfaat laba atau profit adalah untuk kelangsungan hidup dan perkembangan suatu bank.<sup>24</sup> Karena laba tersebut nantinya akan digunakan untuk membiayai operasional bank selain juga untuk dibagikan kepada pemegang saham atau pemilik dana lainnya. Karena jika suatu bank tidak dapat memperoleh laba atau profit dalam operasionalnya tentunya kelangsungan hidup bank akan terganggu atau bahkan akan merugi.

## 2. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan

Berdasarkan pada hasil pengujian, variabel bebas dana pihak ketiga juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  (12.917) >  $t_{tabel}$  (1.692), serta perolehan nilai signifikansi uji parsial yakni sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5% yang artinya signifikan. Dan hubungan positif ditemukan dari hasil persamaan regresi linier berganda bahwa nilai  $X_2$  sebesar 0.778 bertanda positif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar, Pratama, Saryadi dan Astuti pada penelitiannya mengenai pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan yang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara dana pihak ketiga dan pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. diterima dan terbukti kebenarannya.

---

<sup>24</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana...*, hal. 17.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa volume dana yang berhasil dihimpun oleh bank syariah akan menentukan pula volume dana yang dapat dioperasikan oleh bank tersebut dalam bentuk pembiayaan maupun dalam bentuk penanaman dana lainnya, misalnya pembelian surat-surat berharga pasar uang atau pembelian surat-surat berharga pasar modal seperti obligasi, saham dan lain sebagainya.<sup>25</sup> Hal ini terjadi karena pengendapan dana pihak ketiga bank syariah yang cukup lama akan menyebabkan dana tersebut menganggur dan tidak menghasilkan, sedangkan dana tersebut memerlukan biaya untuk memberikan bagi hasil kepada pemilik dana. Sehingga bank akan berusaha meningkatkan pembiayaanya karena pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah yang dapat memberikan keuntungan yang tinggi bagi bank.

### 3. Pengaruh profit dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan

Berdasarkan pada hasil uji statistik dengan menggunakan uji bersama-sama atau uji F, diperoleh gambaran bahwa  $F_{hitung} (607.528) > F_{tabel} (3.295)$  dengan tingkat signifikansi 0,000 dibawah nilai taraf signifikansi 0,05 atau 5%, yang artinya nilai taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dijelaskan bahwa kedua variabel bebas profit dan dana pihak ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel profit dan dana pihak ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 16.

Hasil uji bersama-sama atau uji F diatas dapat dijelaskan bahwa ketika jumlah profit dan dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka secara langsung maupun tidak langsung pihak bank akan berusaha untuk meningkatkan pembiayaan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa fungsi bank dalam mencari dan menghimpun dana berupa giro, tabungan, dan deposito sangat menentukan pertumbuhan suatu bank. Sebab jumlah dana yang dapat dihimpun akan menentukan pula jumlah dana yang dapat dioperasikan oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan maupun dalam penanaman dana lainnya dan hal itu akan membentuk pendapatan bagi bank syariah.<sup>26</sup> Berdasarkan pada teori diatas dapat dijelaskan hubungan pengaruh dari ketiga variabel dalam penelitian ini. Profit dan dana pihak ketiga dapat meningkatkan pembiayaan bank syariah karena dana pihak ketiga bank merupakan dana yang memiliki biaya. Sehingga dana tersebut segera disalurkan agar tidak terjadi pengendapan yang menyebabkan kerugian bagi bank. Dengan meningkatnya pembiayaan yang diakibatkan oleh dana pihak ketiga tentunya akan meningkatkan profit bank dari hasil pembiayaan. Dengan peningkatan profit tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan yang disalurkan secara keseluruhan dapat ditagih kembali beserta pendapatanya dan tergolong lancar. Sehingga dalam hal ini bank syariah akan meningkatkan kembali pembiayaanya untuk memperoleh profit yang lebih optimal.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 16.